p-ISSN: 2527-967X
e-ISSN: 2549-2845

HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN WAKTU DENGAN HASIL BELAJAR FIQIH (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI MAN 21 Jakarta)

Rohimah[1]*, Ifham Choli[2] , Moh.Asmawi[3]
Universitas Islam As- Syafi'iyah Jakarta[1,2,3]
E-mail: *senseirohimah@gmail.com,*

Abstrak

Hubungan antara praktik pengelolaan waktu dan hasil akademis dalam bidang Fiqh (Hukum Islam) untuk siswa kelas 11 di MAN 21 Jakarta. Penelitian ini, yang secara khusus berfokus pada mata pelajaran Fiqh, bertujuan untuk memberi pemahaman bagaimana pengelolaan waktu yang efektif dapat meningkatkan kinerja akademis. Data dikumpulkan dari siswa Kelas XI menggunakan metodologi studi kasus untuk menyelidiki kebiasaan pengelolaan waktu mereka dan kesuksesan akademis yang sesuai dalam Fiqh. Penelitian ini menambah pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan akademis dalam studi Islam, khususnya dalam konteks pendidikan di MAN 21 Jakarta. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode korelasional. Instrumen penelitian ini adalah skala *Likert* untuk pengelolaan waktu dan tes pilihan ganda untuk melihat hasil belajar. Penelitian ini dipicu oleh fenomena pemuda modern yang lebih memilih terlibat dalam permainan daring di perangkat masing-masing daripada fokus pada studi mereka, yang mengakibatkan penurunan kinerja akademis. Pengelolaan waktu siswa sangat krusial dan memiliki dampak signifikan pada hasil pembelajaran mereka. Memprioritaskan kegiatan yang esensial menjadi sulit jika pengelolaan waktu seorang siswa tidak efektif, yang mengakibatkan penurunan prestasi akademis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengelolaan waktu dan hasil pembelajaran dalam Ilmu Hukum Islam (Fiqh) di kalangan siswa kelas 11 di MAN 21 Jakarta.
Kata kunci: Manajemen Waktu, Hasil Belajar, Fiqih

Abstract

The relationship between time management practices and academic results in the field of Fiqh (Islamic Law) for grade 11 students at MAN 21 Jakarta. This research, which specifically focuses on the subject of Fiqh, aims to understand how effective time management can improve academic performance. Data was collected from Class XI students using a case study methodology to investigate their time management habits and corresponding academic success in Fiqh. This research adds to our understanding of the factors that influence academic success in Islamic studies, especially in the educational context at MAN 21 Jakarta. This study adopted a quantitative approach and used correlational methods. Likert scales for time management and multiple choice tests for learning outcomes are among the research instruments. This research was sparked by the phenomenon of modern youth preferring to engage in online games on their devices rather than focus on their studies, resulting in a decline in academic performance. Student time management is crucial and has a significant impact on their learning outcomes. Prioritizing essential activities becomes difficult if a student's time management is ineffective, resulting in decreased academic performance. The aim of this research is to determine the relationship between time management and learning outcomes in Islamic Law (Fiqh) among grade 11 students at MAN 21 Jakarta.
Keywords: *Time Management, Learning Results, Fiqh*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran sentral dalam pembentukan karakter dan pemahaman spiritual bagi individu. Salah satu mata pelajaran yang memiliki dampak signifikan dalam pembentukan nilai-nilai keagamaan adalah Fiqih. Fiqih, sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan, memberikan panduan etika dan hukum Islam yang mendalam kepada pelajar. Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran Fiqih, sejumlah faktor menjadi perhatian,

p-ISSN: 2527-967X
e-ISSN: 2549-2845

dan salah satunya adalah manajemen waktu siswa. Manajemen waktu, sebagai keterampilan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian waktu, diyakini dapat berperan penting dalam membentuk hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih [1].

Artikel ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan menyelidiki secara lebih mendalam hubungan antara manajemen waktu dan hasil belajar Fiqih. Dengan melihat bagaimana efektivitas manajemen waktu dapat memengaruhi proses pembelajaran Fiqih, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi guru, siswa, dan pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Pendidikan keagamaan dan memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep-konsep Fiqih secara teoritis tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi implementasi strategi pembelajaran yang lebih baik, serta memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih [2].

Dalam ranah pendidikan, pencapaian hasil pembelajaran yang berhasil tanpa keraguan melibatkan tantangan bagi siswa. Masalah umum meliputi kurangnya pemahaman mata pelajaran atau ketidakmampuan untuk menghadiri kelas karena keterlibatan dalam berbagai organisasi sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis: internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi faktor-faktor lingkungan sosial dan non-sosial, serta faktor pendekatan pembelajaran, sedangkan faktor internal mencakup aspek-aspek psikologis dan emosional siswa [3].

Lanskap pendidikan saat ini, khususnya di Indonesia, ditandai oleh jadwal yang sangat padat bagi siswa setiap harinya. Mereka pergi ke sekolah dari pagi hingga sore, dan kemudian berpartisipasi dalam berbagai kegiatan lain ketika pulang. Akibat sifat mendesak dari aktivitas yang mereka ikuti, siswa seringkali merasa lelah saat mengikuti pelajaran pada hari berikutnya, yang menyebabkan penurunan hasil pembelajaran mereka. Sebagian besar siswa mengatasi masalah ini dengan berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga tertentu, seperti bimbingan privat. Namun, masalah ini dapat diatasi tidak hanya dengan terlibat dalam kegiatan tambahan, tetapi juga dengan menerapkan pengelolaan waktu yang efektif. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa masalah semacam ini mungkin timbul akibat dari siswa itu sendiri [4].

Pengelolaan waktu tidak hanya berguna dalam pendidikan, tetapi juga merupakan keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang. Siswa yang menggunakan pengelolaan waktu yang efektif dapat memprioritaskan kegiatan mereka, menetapkan waktu tertentu untuk setiap tugas, dan mendisiplinkan diri untuk mematuhi jadwal terstruktur. Banyak orang menghadapi kesulitan dalam pengelolaan waktu. Meskipun sebagian besar orang menyadari nilai dari pengelolaan waktu, mereka sering kesulitan untuk mengaplikasikannya dan mewujudkannya dalam kehidupan mereka. Mengelola waktu dengan efektif dan efisien merupakan tugas yang sulit, dan mencapai konsistensi, atau "istiqomah," seperti yang dikenal, bisa sangat sulit. Kehidupan penuh godaan dan tantangan yang dapat menggagalkan rencana pengelolaan waktu yang baik. Menyisihkan waktu untuk belajar, misalnya, mungkin bermanfaat [5].

Banyak orang merasa kecewa ketika mereka telah dengan teliti mengatur waktu

p-ISSN: 2527-967X
e-ISSN: 2549-2845

mereka seefektif dan seefisien mungkin, namun hasilnya tidak sesuai dengan harapan mereka. Seperti yang disebutkan sebelumnya, hasil tidak hanya tercermin dalam nilai numerik di rapor; mereka juga dapat mencakup aspek afektif atau psikomotorik. Hasil seharusnya sejalan dengan usaha yang diinvestasikan. Siswa di MAN 21 Jakarta memiliki rutinitas harian dan kegiatan yang padat, karena mereka berpartisipasi dalam berbagai program andalan, baik akademis maupun non-akademis. Tahfidzul Qur'an (memorialisasi Al-Qur'an) adalah salah satu dari program-program ini, begitu juga dengan kegiatan pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), pasukan pengibar bendera (paskibra), dan lainnya. Oleh karena itu, siswa di MAN 21 Jakarta harus mahir dalam pengelolaan waktu jika mereka ingin mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan. Kemampuan ini sangat penting untuk mencapai hasil akademis yang diinginkan meskipun mereka sibuk berpartisipasi dalam berbagai program dan kegiatan.

Manajemen waktu adalah kemampuan untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan penggunaan waktu secara efektif dan efisien. Manajemen waktu yang baik dapat membantu seseorang untuk mencapai tujuannya dengan lebih mudah dan cepat. Manajemen waktu dapat berperan penting dalam hasil belajar, termasuk dalam bidang studi seperti fiqih. Siswa yang memiliki manajemen waktu yang baik dapat memanfaatkan waktu belajarnya dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar lebih banyak materi dalam waktu yang lebih singkat.

Dengan manajemen waktu yang baik, siswa dapat merencanakan waktu untuk mempersiapkan ujian fiqih. Ini termasuk revisi materi, latihan soal, dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Manajemen waktu memungkinkan siswa untuk menjaga keseimbangan antara belajar fiqih dan aktivitas lainnya. Ini penting untuk kesejahteraan secara keseluruhan dan dapat mencegah kelelahan belajar. siswa dapat fokus pada kualitas belajar daripada kuantitasnya. Ini dapat meningkatkan pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep fiqih.

METODE

Pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian atau pendekatan analisis yang berfokus pada pengumpulan dan pengolahan data berupa angka atau variabel-variabel yang dapat diukur. Pendekatan kuantitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diamati melalui analisis statistik dan angka-angka, namun juga memiliki keterbatasan dalam menangkap konteks dan pemahaman mendalam tentang pengalaman manusia yang mungkin lebih cocok dengan pendekatan kualitatif [6].

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui kuesioner atau tes yang diberikan langsung kepada sampel menggunakan skala *Likert*. Penelitian ini bersifat deskriptif dan korelasional, dengan peneliti berusaha menentukan sejauh mana hubungan antara pengelolaan waktu dan hasil pembelajaran dalam Ilmu Hukum Islam (Fiqh) di kalangan siswa kelas 11 di MAN 21 Jakarta. Metode korelasional digunakan dalam desain penelitian, dan kuesioner digunakan dalam teknik pengumpulan data. Analisis statistik inferensial digunakan dalam teknik analisis data [7]. Analisis statistik inferensial adalah penentuan hasil analisis menggunakan statistik yang berasal dari sampel dan menggunakan hasil ini sebagai representatif dari

p-ISSN: 2527-967X
e-ISSN: 2549-2845

populasi [8].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan waktu adalah langkah atau proses yang melibatkan perencanaan dan pemantauan yang sadar terhadap waktu yang dihabiskan untuk suatu aktivitas tertentu. Ini dilakukan khususnya untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas. Pengelolaan waktu mirip dengan manajemen kehidupan. Pengelolaan waktu mirip dengan mengelola uang dalam kehidupan seseorang. Mengelola waktu adalah kebiasaan seseorang dalam mengembangkan kebiasaan baru, dan jika dilakukan dengan benar, mengelola waktu bukanlah sesuatu yang sederhana atau sulit. Sebagai hasilnya, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan waktu adalah keterampilan individu dalam memanfaatkannya [9].

Manajemen waktu juga dianggap penting dalam. Sebagai contoh, jika kita tidak praktikkan manajemen waktu yang baik, kita mungkin secara konsisten menunda atau bahkan mengabaikan salat. Ajaran Islam meningkatkan kesadaran dan pemahaman manusia tentang pentingnya waktu dalam pergerakan bumi dan rotasinya mengelilingi matahari, serta pergantian malam dan siang [10]. Kelalaian adalah kondisi yang mempengaruhi pikiran dan hati seseorang ketika mereka kehilangan kesadaran terhadap suatu peristiwa atau kehilangan fokus pada makna sejati dan konsekuensi dari berbagai isu. Orang cenderung melihat hal-hal sebagai gambar daripada makna sejati mereka, sebagai gejala tanpa substansi, atau sebagai kulit daripada substansi. Al-Quran dengan tegas memperingatkan bahwa sifat kelalaian dapat memperhebat api neraka dan membuat seseorang lebih sesat dari pada binatang.
Manajemen waktu adalah suatu keterampilan atau pendekatan yang melibatkan pengelolaan efektif waktu yang dimiliki seseorang untuk meningkatkan produktivitas dan mencapai tujuan secara efisien. Dengan manajemen waktu yang efektif, seseorang dapat merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Setiap tindakan yang diambil dapat disesuaikan dengan pencapaian tujuan jangka pendek dan jangka panjang. memprioritaskan tugas dan memberikan waktu yang cukup untuk setiap tugas, seseorang dapat meningkatkan kualitas pekerjaan. Hal ini memungkinkan untuk lebih fokus pada detail dan menyelesaikan tugas dengan lebih baik. Kemampuan untuk mengelola waktu dengan baik mencerminkan kemandirian dan tanggung jawab pribadi. Seseorang dapat mengatur jadwal dan memenuhi komitmen dengan lebih baik. Melalui manajemen waktu yang efektif, seseorang dapat mengoptimalkan penggunaan waktu mereka dan mencapai hasil yang lebih baik baik dalam konteks profesional maupun pribadi [11].

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner kepada sampel, peneliti memperoleh hasil manajemen waktu dan hasil belajar fiqih siswa kelas XI MAN 21 Jakarta, yang digambarkan dalam diagram di bawah ini:

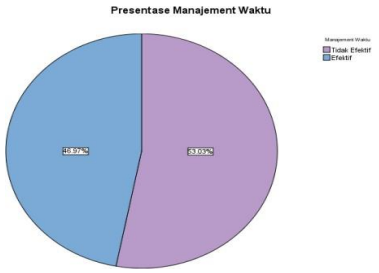

Gambar 1. Persentase Manajemen Waktu

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa hasil kategorisasi manajemen waktu dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 35 siswa yang memiliki manajemen waktu yang kurang efektif

p-ISSN: 2527-967X
e-ISSN: 2549-2845

(53%), dan 31 siswa yang memiliki manajemen waktu yang efektif (47%). Adapun gambaran hasil belajar fiqih siswa kelas XI MAN 21 Jakarta dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:

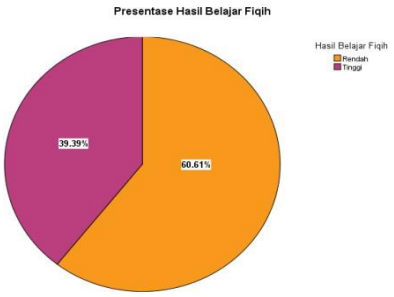

Gambar 2. Hasil Belajar Fiqh

Berdasarkan diagram di atas, hasil kategorisasi hasil belajar fiqih menunjukkan bahwa 40 siswa memiliki hasil belajar fiqih yang rendah (61%), dan 26 siswa memiliki hasil belajar fiqih yang tinggi (39%). Berikut pengujian hipotesis yang dilakukan untuk membuktikan hubungan antara manajemen waktu dengan hasil belajar fiqih berdasarkan data yang ditabulasikan ke dalam tabel kontingensi 3x3 dengan menggunakan statistik uji kai kuadrat atau *Chi-Square* dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *software SPSS* yang tersaji pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil *Chi-Square Chi-Square Tests*

	Value	*Df*	*Asymp. Sig (2-sides)*	*Exact (2-sided)*	*Exact Sig (1-sided)*
Pearson Chi Square	8.535[a]	1	.003		
Continuity Correction[b]	7.124	1	.008		
Likelihood Rasio Fisher's Exact tesr	8.710	1	.003		
Test Linear-by-Linear Association	8.406	1	.004	.005	.004
N of Valid Cases[b]	66				

Nilai *chi-square* yang dihitung adalah 8,535 berdasarkan Tabel 1 di atas. Nilai ini lebih besar 3,841 jika dibandingkan dengan nilai *chi-kuadrat* tabel, yang dihitung untuk tingkat signifikan atau tingkat kepercayaan *alpha* 0,05 (pada sintaks *r* ditulis 0,05) dengan menggunakan *script* atau sintaks.

Nilai *Chi kuadrat* hitung ternyata lebih besar dari *Chi kuadrat* tabel. Akibatnya, H_0 ditolak dan *Ha* diterima, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara manajemen waktu dengan hasil belajar fiqih pada siswa MAN 21 Jakarta.

Uji Hipotesis Koefisien Korelasi Phi. Setelah dilakukan uji prasyarat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan koefisien korelasi *phi*. Hasil analisis ditunjukkan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Korelasi Variabel *X* Dengan Variabel *Y Symmetric Measures*

	Value	*Approx. Sig*
Nominal by Phi	.360	.003
Nominal Cramer's V	.360	.003
N of Valid Cases	66	

Berdasarkan uji hipotesis koefisien korelasi *phi*, yang menunjukkan bahwa nilai nominal *phi* = 0,360, yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat tingkat hubungan rendah antara manajemen waktu dan hasil belajar fiqh.

SIMPULAN

Penelitian terhadap siswa kelas XI di MAN 21 Jakarta mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dan hasil belajar fiqh. Studi ini menemukan bahwa siswa yang menggunakan teknik manajemen waktu yang efektif memiliki hasil belajar fiqh yang

p-ISSN: 2527-967X
e-ISSN: 2549-2845

lebih tinggi. Berdasarkan temuan, 47% siswa lebih suka mengerjakan tugas pada malam hari, sedangkan 53% lebih suka mengerjakannya di pagi hari sebelum jatuh tempo. Ketika hasil belajar fiqh dievaluasi, ditemukan bahwa 62% siswa mencapai hasil yang sedang, sementara 21% menunjukkan keahlian tinggi. Skor ujian berkisar antara 80 hingga 95 pada skala 100, dengan rata-rata impresif sebesar 85 melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mengelola waktu mereka dengan efektif tampil baik secara akademis dalam fiqh. Manajemen waktu bervariasi secara signifikan di antara siswa kelas XI di MAN 21 Jakarta. Sekitar 47% siswa mengelola waktu mereka untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada malam hari, sementara 53% mengelola waktu mereka untuk mengerjakan tugas yang jatuh tempo di pagi hari. Menurut hasil ujian harian, hasil belajar fiqh untuk siswa kelas XI di MAN 21 Jakarta adalah sebagai berikut: 11 siswa memiliki hasil belajar fiqh rendah (17%), 41 siswa memiliki hasil belajar fiqh sedang (62%), dan 14 siswa memiliki hasil belajar fiqh tinggi (21%). Skor berkisar antara 80 hingga 95, dengan rata-rata 85 yang sangat baik dan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada kepala sekolah MAN 21 Jakarta yang telah memfasilitasi juga telah memberikan kemudahan dalam penelitian ini, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak sekolah dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

[1] E. Amalia dan I. Ibrahim, "Efektivitas Pembelajaran Fiqih dengan Mengunakan Metode Demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggage-Muba," *JIP J. Ilm. PGMI*, vol. 3, no. 1, 2017, doi: 10.19109/jip.v3i1.1380.

[2] R. Langke, "Pendidikan Keagamaan di Era Global," *J. Ilm. Iqra'*, vol. 13, no. 2, 2019, doi: 10.30984/jii.v13i2.968.

[3] B. R. Duraisy, "Manajement Waktu (Konsep dan Strategi)," *Manajement waktu (Konsep dan Strateg.*, no. 1, 2016.

[4] N. Tasya dan A. P. Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," *Sesiomedika*, 2019.

[5] Z. Arifin, "Pengelolaan Waktu dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Tazkiya J. Pendidik. Islam*, vol. 11, no. 1, 2022, doi: 10.30829/taz.v11i1.1127.

[6] Mustaqim, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan - Google Books," *Jurnal Intelegensia*, vol. 4, no. 1. 2016.

[7] T. Rachman, "Metode Penelitian Korelasional," *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* 2018.

[8] G. Ayomi, "Mengenal Non-Probability Sampling dalam Teknik Pengambilan Sampel," *Laboratorium Analisis Data dan Rekayasa Kualitas (SRK), Departemen Teknik Industri ,Universitas Brawijaya*, 2021.

[9] A. Sabri, H. Hidayati, R. Hidayat, R. Husna, and E. F. Putra, "Pengelolaan Waktu dalam Pendidikan Islam," *J. Educ.*, vol. 5, no. 1, 2022, doi: 10.31004/joe.v5i1.746.

[10] F. Najizah, "Manajemen Waktu Belajar dalam Islam dalam Perspektif Al-qur'an dan Hadis," *Kuttab*, vol. 5, no. 2, 2021, doi: 10.30736/ktb.v5i2.684.

[11] Rahmatia and H. Hasbahuddin, "Penerapan Teknik Pengelolaan Diri untuk Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Waktu pada Mahasiswa," *Indones. J. Learn. Educ. Couns.*, vol. 3, no. 1, 2020, doi: 10.31960/ijolec.v3i1.589.